

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) batasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) spesifikasi produk, (7) kegunaan penelitian, dan (8) penegasan istilah. Kedelapan hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Puisi merupakan karya sastra yang menonjolkan keindahan bahasa dan memiliki peran penting dalam kehidupan. Melalui pemilihan diksi dan majas secara kreatif, puisi mampu menyampaikan perasaan, gagasan, dan pengalaman hidup penulis dengan menggugah emosi pembaca maupun pendengarnya. Hal ini selaras dengan pendapat Ruli Andayani, dkk., bahwa sastra hadir untuk memberikan rasa senang dan memiliki manfaat dalam kehidupan karena dipersepsi sebagai suatu fakta sosial yang mampu menggerakkan emosi pembaca untuk bersikap dan berbuat.² Dalam konteks pembelajaran, puisi tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan diri, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral, nilai budaya, dan kearifan lokal suatu daerah.³ Oleh karena itu, pembelajaran

² Ruli Andayani, Yuni Pratiwi, dan Endah Tri Priyatni, “Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Bermuatan Motivasi Berprestasi untuk Siswa Kelas XI SMA,” *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya* 1, no. 1 (2017): 103–16, <https://doi.org/10.17977/um007v1i12017p103>.

³ Nurul Huda, Noor Cahaya, dan Dewi Alfianti, “Keterampilan Menulis Puisi Bertema Kearifan Lokal pada Siswa Kelas X.2 SMA Muhammadiyah Martapura (Poetry Writing Skills With Local Wisdom Themes for Grade X.2 Students of SMA Muhammadiyah Martapura),” *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 15, no. 1 (2025): 74–86.

puisi menjadi bagian penting dalam kurikulum bahasa Indonesia, khususnya untuk mengembangkan kemampuan estetis kritis bagi siswa kelas VIII SMP/MTs.

Pembelajaran puisi yang sejalan dengan wacana sastra masuk kurikulum mempunyai peran penting dalam pengembangan aspek intelektual, emosional, dan pembentukan karakter siswa. Dengan memiliki pengetahuan tentang puisi, siswa dapat memahami makna tersirat, mengasah kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan bahasanya dalam bentuk kegiatan mengekspresikan perasaan dengan menggunakan kosakata maupun kalimat yang estetis. Selain itu, pembelajaran puisi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa seperti kepekaan, kreativitas, dan apresiasi terhadap hal mana yang bernilai dan mana yang tidak bernilai dalam bentuk bahasa tulis yang indah.⁴

Namun dalam praktiknya, siswa masih kesulitan dalam menulis puisi dengan pemilihan tema, diksi dan majas yang bervariasi. Hal tersebut sesuai dengan observasi dan wawancara secara tidak terstruktur pada bulan November 2024 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 1 Blitar yang diperoleh informasi bahwa siswa masih kesulitan menulis puisi terutama dalam penggunaan diksi dan majas, siswa juga kesulitan mengeksplorasi ide-ide menulis puisi sehingga puisi yang dihasilkan antarsiswa tema dan diksinya mirip. Selain itu, bahan ajar yang dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada bahan ajar cetak yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan skala nasional yang menyajikan materi

⁴ Riana, “Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di Sekolah,” *Warta Dharmawangsa* 14, no. 3 (2020): 418–27, <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>.

menulis puisi secara singkat dengan tema yang bersifat umum dan kurang relevan dengan konteks lokal siswa. Pada akhirnya siswa kurang memahami materi dalam bahan ajar tersebut secara mendalam, padahal kenyataan di lapangan siswa lebih mudah memahami materi yang temanya sudah ditentukan secara khusus. Hal tersebut dikarenakan MTsN 1 Blitar memiliki peraturan yang melarang siswa membawa atau menggunakan gawai pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Padahal guru juga dapat lebih berinovasi dalam menyusun bahan ajar karena kurikulum merdeka yang berlaku saat ini memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajarannya tersendiri dengan tetap memperhatikan kebutuhan siswanya.

Pemanfaatan tema kearifan lokal semakin penting diintegrasikan pada materi ajar karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan, bermakna, dan kontekstual bagi siswa. Hal tersebut selaras dengan pembelajaran berbasis budaya (*Culture Based Learning*) dan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang bertujuan untuk mengintegrasikan konteks kehidupan sehari-hari yang meliputi sosial maupun budaya lokal pada proses pembelajaran. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari.⁵ Kearifan lokal suatu daerah seperti tokoh, tempat bersejarah, objek wisata, maupun budayanya tidak hanya relevan

⁵ Eva Purwanti, *Pembelajaran Kontekstual Media Objek Langsung dalam Menulis Puisi* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 9.

diintegrasikan dalam pembelajaran, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Namun, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi berbasis kearifan lokal suatu daerah tertentu, khususnya Blitar yang kaya akan sejarah, tradisi, dan keindahan alam masih belum banyak dikembangkan.

Suatu daerah pasti memiliki kearifan lokal yang menjadi ciri khasnya, salah satunya Blitar. Blitar memiliki banyak kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi tema dalam menulis puisi. Kearifan lokal ini tidak hanya diperkaya sebagai identitas daerah saja, tetapi juga menjadi daya tarik tersendiri yang dapat dieksplorasi lebih dalam. Blitar memiliki berbagai kearifan lokal, seperti Soekarno seorang tokoh yang terkenal sebagai presiden pertama Indonesia dan perjuangannya dalam memperjuangkan kemerdekaan, tempat wisata seperti Candi Penataran dan Alun-alun Blitar. Semua kearifan lokal tersebut dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang menarik dalam menulis puisi. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal Blitar sebagai tema menulis puisi, puisi yang dihasilkan pun akan penuh makna. Selain itu, siswa juga akan lebih dekat dengan materi pembelajaran dan lebih mudah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam puisi.

Hal ini berhubungan dengan wacana sastra masuk kurikulum yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang menekankan pentingnya pembelajaran sastra sebagai pembentukan karakter dan penguatan identitas budaya.⁶ Saat ini karakter dan identitas budaya anak bangsa

⁶ Aulia Rahman et al., “Peran Ganda Guru dalam Pembelajaran Sastra pada Kurikulum Merdeka,” *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 10, no. 2 (2024): 35–42, <https://doi.org/10.52166/pentas.v10i2.7514>.

semakin pudar akibat terpapar budaya luar yang menyebabkan lunturnya jati diri bangsa.⁷ Melalui kegiatan pembelajaran menulis puisi bertema kearifan lokal Blitar dapat digunakan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi identitas bangsa seperti cinta tanah air, rasa syukur atas kekayaan alam, dan penghormatan terhadap sejarah.

Puisi tentang perjuangan Bung Karno sebagai tokoh nasional dari Blitar dapat menumbuhkan rasa bangga dan semangat patriotisme pada siswa. Selain itu, keindahan alam seperti Alun-alun Kota, Bukit Pertapaan, dan Sungai Brantas juga dapat dijadikan sebagai objek menulis puisi yang relevan untuk siswa kelas VIII. Puisi tentang keindahan alam tidak hanya mengajarkan apresiasi estetis, tetapi juga menanamkan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Dengan menghadirkan puisi bertema kearifan lokal Blitar dalam pembelajaran, siswa tidak hanya belajar puisi sebagai bentuk karya seni, tetapi juga belajar tentang identitas budayanya sendiri. Tentunya hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan di sekitar siswa.⁸

Di sisi lain, rendahnya minat baca dan tulis siswa juga menjadi kendala dalam pembelajaran puisi. Banyak siswa yang menganggap menulis puisi merupakan pembelajaran yang sulit dan kurang menarik karena siswa kesulitan menuangkan

⁷ Ahmad Abdul Karim dan Dian Hartati, “Pemanfaatan Teks Sastra sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter,” *Kolase: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya* 1, no. 2 (2022): 56–68.

⁸ Gading Berlinda Susanto dan Vella Anggresta, “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Hasil Belajar,” *Research and Development Journal of Education* 10, no. 2 (2024): 994, <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25019>.

ide yang ada di pikiran dalam bentuk tulisan.⁹ Hal ini juga menyebabkan keterlibatan siswa dengan isi puisi yang dipelajari menjadi minim, yang berdampak juga pada rendahnya kualitas hasil belajar mereka. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan adanya pendekatan kontekstual dengan menghadirkan tema yang berhubungan dengan kehidupan siswa. Hal tersebut tidak hanya menarik, tetapi juga kaya akan nilai budaya. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar bertema kearifan lokal Blitar memiliki urgensi yang tinggi, terutama dalam upaya melestarikan kearifan lokal di kalangan generasi muda yang menjadi salah satu tujuan kurikulum pendidikan nasional yang harus mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam mata pelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, perlu dikembangkan bahan ajar dalam bentuk cetak yang mengangkat tema kearifan lokal Blitar sebagai materi pembelajaran menulis puisi di kelas VIII MTsN 1 Blitar yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa. Dengan inovasi pengembangan bahan ajar ini, siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan berbahasa yang lebih baik, tetapi juga mendapatkan pengetahuan yang lebih bermanfaat dan tentunya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap antarbidang ilmu misalnya, puisi tentang Candi Penataran dapat dihubungkan dengan pelajaran sejarah, sedangkan puisi tentang keindahan Bukit Pertapaan di Gunung Pegat dapat dikaitkan dengan pembelajaran geografi atau IPS.

⁹ Anissa Nur Fajriranti, Sukamto, dan Sumarno, “Analisis Hambatan Menulis Puisi Siswa sesuai dengan Struktur Puisi Kelas IV SDN Peterongan Semarang,” *Wawasan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 51–60, <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.10329>.

Melalui pengembangan bahan ajar menulis puisi bertema kearifan lokal Blitar dengan mengedepankan pendekatan pembelajaran kontekstual, diharapkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mampu untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi puisi khususnya pembelajaran menulis puisi secara lebih mendalam. Lebih lanjut, siswa juga akan berpikir kritis dengan menghubungkan pengetahuannya terkait hal-hal disekitarnya dengan materi puisi yang diajarkan. Selain itu, diharapkan siswa khususnya di wilayah Blitar dapat mengungkapkan atau mengekspresikan pengetahuannya tentang Blitar melalui kata-kata yang indah dalam bentuk puisi. Dalam jangka waktu yang lebih panjang, inovasi pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian kearifan lokal, peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, dan penguatan literasi siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian dan pengembangan ini dipaparkan sebagai berikut.

- a. Tidak ada alternatif bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi selain buku ajar bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam bentuk cetak.
- b. Bahan ajar yang telah ada memuat tema yang umum dan masih belum banyak yang memuat tema khusus secara konsisten. Hal tersebut menyebabkan siswa masih kesulitan menentukan tema untuk menulis puisi dengan penggunaan pilihan diksi dan majas secara tepat.

- c. Penggunaan contoh puisi pada bahan ajar yang telah ada tidak mengangkat tema kearifan lokal siswa. Tema kearifan lokal Blitar juga tidak dimuat pada bahan ajar yang telah ada.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian dan pengembangan ini memiliki batasan masalah agar pembahasan hanya pada topik yang telah ditentukan sebagai berikut.

- a. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar menulis puisi bertema kearifan lokal Blitar untuk siswa kelas VIII SMP/MTs.
- b. Sumber belajar yang dihasilkan berupa produk bahan ajar menulis puisi bertema kearifan lokal Blitar untuk siswa kelas VIII SMP/MTs dalam bentuk cetak. Hal tersebut dikarenakan MTsN 1 Blitar memiliki peraturan yang melarang siswa membawa atau menggunakan gawai pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu, teks yang diaplikasikan pada bahan ajar merupakan puisi bertema Blitar karya penulis Blitar.
- c. Acuan yang digunakan untuk menyusun bahan ajar disesuaikan dengan capaian pembelajaran fase D elemen menulis pada materi puisi dan tujuan pembelajaran yang telah disusun. Adapun capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam bentuk teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan	Peserta didik mampu menulis puisi secara kreatif.

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
<p>dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.¹⁰</p>	

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian dan pengembangan ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengembangan bahan ajar menulis puisi bertema kearifan lokal Blitar untuk siswa kelas VIII SMP/MTs?
- b. Bagaimana kelayakan bahan ajar menulis puisi bertema kearifan lokal Blitar untuk siswa kelas VIII SMP/MTs?
- c. Bagaimana keefektifan bahan ajar menulis puisi bertema kearifan lokal Blitar untuk siswa kelas VIII SMP/MTs?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan, penelitian dan pengembangan ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Mengembangkan bahan ajar menulis puisi bertema kerifan lokal Blitar untuk siswa kelas VIII SMP/MTs.
- b. Mendeskripsikan uji kelayakan bahan ajar menulis puisi bertema kearifan lokal Blitar untuk siswa kelas VIII SMP/MTs.
- c. Mendeskripsikan uji keefektifan bahan ajar menulis puisi bertema kearifan lokal Blitar untuk siswa kelas VIII SMP/MTs.

¹⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia “Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka,” 2022.

1.6 Spesifikasi Produk

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar menulis puisi bertema kearifan lokal Blitar yang berjudul *Berekspresi dengan Menulis Puisi* dengan tagline “Sebuah Bahan Ajar Menulis Puisi Bertema Kearifan Lokal Blitar” untuk siswa kelas VIII SMP/MTs. Pemilihan judul tersebut dilandasi dengan tujuan untuk memberikan pengalaman baru kepada siswa terkait menulis puisi bertema kearifan lokal Blitar. Selain itu, juga sejalan dengan arti bahan ajar yang dikembangkan yaitu berfokus pada keterampilan menulis puisi yang memuat aspek kearifan lokal Blitar seperti budaya, tradisi, tempat wisata dan bersejarah, keindahan alam, maupun tokoh sehingga bahan ajar ini mengenalkan siswa terhadap kearifan lokal daerahnya. Puisi dijadikan sebagai medium yang cocok untuk mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan pandangan tentang Blitar. Bahan ajar ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan berkaitan dengan kehidupan siswa. Materi yang disajikan dalam bahan ajar dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran fase D elemen menulis pada materi puisi kelas VIII.

Spesifikasi pengembangan bahan ajar menulis puisi bertema kearifan lokal Blitar dijabarkan sebagai berikut.

a. Sistematika Penulisan Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan ini ditulis berdasarkan dengan urutan sebagai berikut, (1) sampul depan, (2) sampul dalam, (3) nama penyusun/penulis dan validator, (4) kata pengantar, (5) petunjuk penggunaan, (6) daftar isi, (7) pendahuluan, (8) diksi motivasi, (9) isi atau materi

pembahasan, (10) refleksi, (11) rubrik penilaian, (12) glosarium, (13) daftar pustaka, (14) profil penulis, dan (15) sampul belakang. Sistematika dalam materi pembahasan disesuaikan dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang telah disusun berdasarkan urutan bab dan langkah-langkah yang telah direncanakan.

Terdapat tiga bab dalam bahan ajar ini. Pemetaan bab pada bahan ajar dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Pemetaan BAB Bahan Ajar

BAB	Kegiatan	Keterangan
Bab I (Ayo Berkenalan dengan Puisi!)	a. Menelusuri Informasi tentang Puisi	Pada kegiatan ini disajikan pertanyaan pemantik, lagu, dan puisi di kehidupan sehari-hari. Kemudian, siswa diajak untuk mendefinisikan puisi berdasarkan pengetahuannya.
	b. Mengenal Unsur Pembangun Puisi	Pada kegiatan ini disajikan materi terkait unsur pembangun puisi dan contoh analisis puisi berdasarkan unsur pembangunnya. Kemudian, siswa berlatih menganalisis puisi.
	c. Teknik Menulis Puisi dengan Kata Kunci	Pada kegiatan ini disajikan materi terkait teknik kata kunci dalam menulis puisi disertai contohnya.
	d. Berlatih Menulis Puisi dengan Teknik Kata Kunci	Pada kegiatan ini siswa berlatih menulis puisi dengan teknik kata kunci berdasarkan objek Candi Penataran yang disajikan.
Bab II (Ayo Mengenal Majas dan Tipografi!)	a. Mengenal Jenis Majas	Pada kegiatan ini disajikan pengertian dan jenis-jenis majas yang disertai dengan contoh penggunaannya dalam puisi. Kemudian, siswa berlatih mengubah larik puisi tidak bermajas menjadi bermajas.
	b. Mengenal Jenis Tipografi	Pada kegiatan ini disajikan pengertian dan jenis-jenis tipografi yang disertai dengan contoh penggunaannya dalam puisi
	c. Melengkapi dan Mengubah Tipografi Puisi	Pada kegiatan ini disajikan puisi rumpang, siswa diminta untuk melengkapinya dengan diksi yang telah disediakan. Kemudian, berlatih mengubah tipografi puisi tersebut.

BAB	Kegiatan	Keterangan
Bab III (Ayo Berkreasi melalui Puisi!)	d. Berlatih Melanjutkan Puisi	Pada kegiatan ini disajikan 1 bait puisi disertai gambar. Kemudian, siswa diminta untuk melanjutkan bait puisi tersebut.
	a. Mengingat Kembali	Pada kegiatan ini siswa diajak untuk mengingat kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.
	b. Metode Menulis Puisi dengan 6M	Pada kegiatan ini disajikan materi metode menulis puisi berdasarkan 6 langkah yang telah disusun dan contoh aspek kearifan lokal Blitar yang dapat dijadikan objek menulis puisi. Kemudian, disajikan juga materi terkait judul puisi yang menarik dan latihan membuat judul berdasarkan objek.
	c. Menulis Puisi Bertema Kearifan Lokal Blitar	Pada kegiatan ini disajikan contoh menulis puisi bertema kearifan lokal Blitar sesuai dengan metode 6 langkah cepat menulis puisi. Kemudian, siswa diminta untuk berlatih menulis puisi.
	d. Mengubah Puisi menjadi Lagu	Pada kegiatan ini disajikan cara mengubah puisi menjadi lagu menggunakan bantuan Suno AI.

b. Isi Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan ini berisi pembahasan utama mengenai puisi khususnya untuk pembelajaran menulis puisi. Teks puisi yang digunakan dalam bahan ajar ini bertema kearifan lokal Blitar yang bersumber secara tulis. Tema kearifan lokal Blitar dipilih untuk dimuat dalam bahan ajar menulis puisi yang dikembangkan. Latar belakang pemilihan tema tersebut bertujuan agar siswa memperdalam pemahamannya terkait puisi yang sedang dipelajari dengan menghubungkan aspek kearifan lokal di daerahnya. Secara tidak langsung juga dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap identitas lokal melalui kreativitas dan ekspresi diri dalam bentuk puisi.

Isi atau materi yang terdapat dalam bahan ajar berjudul *Berekspresi dengan Menulis Puisi* dengan tagline “Sebuah Bahan Ajar Menulis Puisi Bertema Kearifan Lokal Blitar” meliputi, (1) mengenal puisi, (2) unsur pembangun puisi, (3) teknik dan metode menulis puisi, (4) berlatih membuat judul, (5) menulis puisi, dan (6) mengubah puisi menjadi lagu. Isi bahan ajar ini menyajikan uraian materi, contoh, dan latihan.

c. Bahasa

Bahan ajar ini menggunakan bahasa Indonesia yang bersifat komunikatif dan persuasif. Bahasa bersifat komunikatif adalah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini mudah untuk dipahami guru maupun siswa. Sementara itu, bahasa bersifat persuasif adalah bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini bersifat membujuk atau mengajak pembaca untuk mempelajarinya hingga selesai. Penggunaan bahasa komunikatif dan persuasif pada bahan ajar ini disajikan dalam setiap bab pada pemaparan materi, penyajian contoh, latihan soal, langkah-langkah pembelajaran, dan refleksi pembelajaran. Bahasa yang digunakan ini telah disesuaikan dengan karakteristik siswa SMP/MTs. Selain itu juga menggunakan istilah-istilah yang bersifat lugas, jelas, dan kekinian, tetapi tetap memperhatikan kehadirannya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

d. Tata Letak dan Bentuk

Tata letak bagian sampul depan dan sampul belakang bahan ajar saling berkesinambungan. Tata letak pemilihan huruf dan ukuran *font* bagian isi pada bahan ajar ini disesuaikan dengan ukuran dari bahan ajar. Bahan ajar ini

berbentuk cetak dengan ukuran (176 x 250 mm) yang merupakan salah satu ukuran yang disesuaikan dengan ISO. Penempatan huruf secara proporsional menggunakan rata kanan-kiri. Pada bagian judul sampul depan dan belakang bahan ajar menggunakan *font* rubik one ukuran 40 dan 30, serta deskripsi di sampul belakang ukuran 14. Sementara itu, pada bagian isi bahan ajar menggunakan *font* arial ukuran 11 pada isi materi dan *font* poppins ukuran 14 pada judul kegiatan.

e. Desain, Pilihan Warna, dan Ilustrasi

Desain, pilihan warna, dan ilustrasi yang ditampilkan pada bahan ajar senada dan saling berkesinambungan mulai dari sampul depan sampai dengan sampul belakang. Pemilihan warna pada bahan ajar didominasi dari gradasi beberapa warna yang dipilih melalui *color palette*. *Color palette* merupakan pemilihan dan pengaturan warna yang sengaja digunakan dalam komposisi visual yang mencakup rona atau spektrum warna, saturasi atau intensitas warna, dan kecerahan masing-masing warna yang saling memadukan.¹¹ Warna yang dipilih dalam bahan ajar ini meliputi warna putih, hitam, hijau, merah, kuning, dan coklat dengan efek gradasi. Pemilihan warna tersebut didasarkan pada sifatnya yang mudah dipadukan dan memiliki kesan yang menenangkan. Sementara itu, pemilihan warna tulisan dalam bahan ajar didominasi warna hitam.

¹¹ Yana Erliana, Shierly Everlin, dan Inez Fiona Yuwono, “Analisis Color Palette berdasarkan Rasa Warna sebagai Penguat Daya Tarik Emosional dalam Video Anak,” *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 9, no. 03 (2023): 396–411, <https://doi.org/10.33633/andharupa.v9i03.7136>.

Ilustrasi atau gambar yang digunakan dalam bahan ajar ini menggunakan ilustrasi yang berkaitan dengan materi bahasan. Terdapat ilustrasi motif batik khas Blitar yaitu cakra palah yang diletakkan pada bagian margin atas dan bawah halaman isi bahan ajar. Selain itu juga disajikan ilustrasi ikan koi sebagai ikon khas Blitar yang diletakkan pada bagian sampul bab yang menunjukkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan demikian, tampilan desain, pilihan warna, dan ilustrasi dalam pengembangan bahan ajar menjadi suatu kegrafikan yang penting sebagai daya tarik siswa untuk belajar materi menulis puisi melalui bahan ajar yang dikembangkan.

1.7 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan bahan ajar yang dapat menarik minat belajar siswa kelas VIII SMP/MTs pada materi teks puisi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan secara teoretis maupun praktis yang dijabarkan sebagai berikut.

1.7.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan bahan ajar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia pada materi puisi. Selain itu, bahan ajar tersebut diharapkan dapat menjadi sumber rujukan maupun buku pendamping bagi guru dan siswa pada pembelajaran menulis puisi.

1.7.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat berguna bagi guru, siswa, dan peneliti lain sebagai berikut.

a. Kegunaan bagi Guru

Diharapkan guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber rujukan serta pegangan yang relevan dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, secara tidak langsung guru dapat mengenalkan kearifan lokal di daerahnya secara konsisten. Hal tersebut didasarkan atas penggunaan teks puisi bertema kearifan lokal Blitar pada bahan ajar.

b. Kegunaan bagi Siswa

Melalui penelitian pengembangan bahan ajar ini, diharapkan minat belajar siswa dalam mempelajari materi puisi dapat meningkat. Di sisi lain, siswa juga dapat belajar dan mengenali lebih mendalam berbagai kearifan lokal di sekitar siswa yang termuat dalam bahan ajar menulis puisi tersebut.

c. Kegunaan bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau acuan bagi peneliti lainnya yang ingin mengadakan penelitian pengembangan yang sejenis.

1.8 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini digunakan untuk menjembatani persepsi peneliti dan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman terkait pemaknaan judul penelitian. Oleh karena itu, istilah-istilah dalam judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bertema Kearifan Lokal Blitar untuk Siswa Kelas VIII SMP/MTs” perlu dipaparkan secara konseptual dan operasional sebagai berikut.

1.8.1 Penegasan Konseptual

a. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan suatu bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹² Dengan adanya bahan ajar, diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

b. Puisi

Puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, disingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang menyatu, serta menggunakan pilihan kata yang variatif atau imajinatif.¹³ Puisi merupakan sebuah tulisan sebagai bentuk pengucapan gagasan yang emosional dengan mempertimbangkan aspek keindahan.¹⁴ Penyair berusaha mengkonkretkan gagasan atau pemikirannya terhadap dunia dengan menggunakan pengimajian, pengiasan, dan pelambangan.

c. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata

¹² Asri Musandi Waraulia, *Bahan Ajar: Teori dan Prosedur Penyusunan* (Madiun: Unipma Press, 2020), 5.

¹³ Gigih Yudha Pratama, “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi dengan Perpaduan Model Demonstrasi dan Teknik Beriur Kata Kelas VIII SMP,” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3, no. 2 (2020): 149–62, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i2.58>.

¹⁴ Ruli Andayani dan Indra Mardiyana, “Analisis Strukturalisme Dinamik dalam ‘Sajak Burung-Burung Kondor’ Karya W.S. Rendra,” *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan* 15, no. 2 (2024): 166–82, <https://doi.org/10.26594/diglossia.v15i2.4027>.

aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.¹⁵

Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas.

d. Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa di samping menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan suatu proses mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman dalam bentuk bahasa tulis yang runtut, jelas, ekspresif, dan bisa dipahami orang lain.¹⁶

1.8.2 Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, secara operasional bahan ajar merupakan seperangkat materi yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang menyajikan materi berupa teks puisi yang berfokus pada pembelajaran menulis puisi yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran fase D dan tujuan pembelajaran yang telah disusun yaitu peserta didik mampu menulis puisi secara kreatif. Bentuk latihan dan penugasan dalam bahan ajar ini juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dapat melatih siswa menulis puisi secara bertahap. Teks puisi yang disajikan dalam pengembangan bahan ajar ini mencakup teks puisi bertema kearifan lokal Blitar.

¹⁵ Putu Ayu Sita Laksmi dan I Gde Wedana Arjawa, “Kearifan Lokal dalam Mendukung Pengembangan Industri Kreatif di Provinsi Bali,” *Journal Scientific Of Mandalika (JSM)* e-ISSN 2745-5955 / p-ISSN 2809-0543 4, no. 1 (2023): 1–15, <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss1pp1-15>.

¹⁶ Retno Kurniawati, *INOBEL: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1st ed. (Jakarta: Graf Literature, 2019), 6.